

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dilihat dari sejarahnya yang panjang kaum Yahudi merupakan kaum yang sangat menarik untuk dibahas. Dimana ras ini telah tersebar diseluruh penjuru dunia yang juga mempunyai jaringan Internasional yang dinamakan Gerakan Zionisme Internasional namun tidak memiliki tanah air. Karena Yerusalem, tempat yang dianggap sebagai tanah bersejarah bagi mereka juga diakui sebagai tempat bersejarah kaum Muslim dan juga Kristen.

Pada masa kejayaan Fasisme di Eropa, Yahudi merupakan kaum yang terpinggirkan. Orang-orang Eropa mengatakan bahwa kaum Yahudi adalah sebagai penduduk kelas tiga. Yahudi merupakan kaum yang sangat dibenci oleh para Fasis terutama oleh Nazi Hitler. Kebencian Hitler terhadap Yahudi bukannya tidak beralasan, selain Hitler merupakan orang yang rasis yang menganggap rasnya adalah ras yang terbaik, Hitler dengan Nazinyapun khawatir akan bahaya Yahudi di Eropa. Karena pecahnya PD I dan PD II diduga didalangi oleh zionisme internasional. Berbicara tentang bangsa Yahudi, berarti juga berbicara mengenai asal-usul, sejarah taktik dan permainan politik yang mereka gunakan. Dimana sampai sekarang ini zionisme internasional dianggap gerakan yang masih berkuasa dan banyak berpengaruh dalam dunia politik internasional.

Kekejaman Hitler terhadap umat manusia, termasuk terhadap orang-orang Yahudi dan kebenciannya terhadap ras lain selain rasnya sendiri, yaitu ras Arya, memberi alasan terbaik bagi para tokoh Zionis dalam kondisi sebuah

pemerintahan Yahudi yang pada akhirnya pada tanggal 14 Mei 1948 Yahudi memproklamasikan berdirinya negara Israel sebagai tanah air orang-orang Yahudi meskipun negara tersebut didirikan di tanah air orang lain yaitu Palestina. Sehingga pendirian negara tersebut mendapat tentangan dari negara-negara Islam di sekitarnya.

Palestina, menurut kaum Muslim merupakan salah satu kota yang dianggap sebagai jantung dunia Islam, dan jika kota ini telah dikuasai oleh Yahudi maka hal ini dianggap berbahaya bukan hanya untuk kaum Islam tetapi juga ummat manusia di seluruh Dunia. Karena Palestina telah lama menjadi incaran kaum Yahudi untuk menempatnya yang dianggap sebagai tanah Zion atau tanah kelahiran mereka, padahal Palestina tepatnya Yerusalem merupakan tempat bersejarah bagi tiga agama besar didunia yaitu Islam, Kristen dan Yahudi. Meskipun kemerdekaan negara Israel ini tidak diakui oleh negara-negara Islam namun, kemerdekaan tersebut secara de facto diakui oleh negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Inggris Perancis dan Uni Soviet. Dalam hal ini, agen-propaganda profesional yang beraliansi dengan Zionisme memulai usaha luas, untuk membesar-besarkan angka orang-orang Yahudi yang menjadi korban Hitler.

Terbunuhnya orang-orang Yahudi sebagai akibat dari antisemitisme Hitler dianggap sebagai cara yang keji untuk mewujudkan keinginan Hitler mengosongkan Jerman dan Eropa dari orang-orang Yahudi. Hitler melakukan hal tersebut dengan alasan bahwa Yahudi akan berbahaya bagi Eropa terutama Jerman. Berlatanya Holocaust atau pembunuhan dengan cara membakar pada masa

perang Dunia II sangat menarik bagi penulis untuk mengkajinya. Peristiwa tersebut memang telah terjadi sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu namun, sampai sekarang masih terjadi kontroversial pro dan kontra tentang kebenaran peristiwa dan jumlah korban yang terbunuh pada masa kejayaan Hitler terutama orang-orang Yahudi yang dianggap sebagai musuh utama dari Nazi Hitler. Selain itu adanya propaganda atas peristiwa tersebut yang dijadikan alat dari gerakan zionisme internasional untuk dapat mewujudkan keinginan mereka menguasai politik dunia Internasional dari belakang layar. Meskipun masalah ini bukan peristiwa yang hangat dalam percaturan politik internasional pada masa sekarang akan tetapi peristiwa tersebut menarik untuk dikaji karena hal itu telah menjadi sejarah dunia dan merupakan hal yang tidak mungkin dilupakan.

B. Latar Belakang Masalah

Gerakan zionisme merupakan salah satu gerakan yang terdiri dari para Yahudi yang tinggal diberbagai wilayah di dunia. Gerakan internasional ini sebenarnya telah terorganisir dengan baik sejak jauh sebelum pecahnya Perang Dunia I, yang mempunyai program kerja yang dijadikan pegangan tokoh-tokoh Yahudi dalam upaya menguasai dunia. Namun telah terjadi kebocoran dokumen rahasia tentang tujuan dari gerakan tersebut yang mengakibatkan gerakan zionisme beraksi dengan tidak terlalu kelihatan dan harus bisa bekerja dibalik layar. Hal ini mengakibatkan Yahudi harus terusir dari beberapa wilayah di Eropa. Terjadinya berbagai konflik dan ketegangan antar beberapa negara di Eropa

kemudian memunculkan adanya Perang Dunia II yang terjadi pada tahun 1939 hingga tahun 1945.

Perang tersebut telah menimbulkan kerugian dan korban jiwa yang sangat besar. Banyak korban tewas dan cedera di wilayah Eropa, Asia dan Afrika, serta hancurnya fasilitas umum dan perekonomian negara. Berbagai peristiwa yang terjadi pada masa perang dunia selalu menjadi topik pembahasan para sejarawan dan analisis. Salah satu peristiwa yang sangat kontroversial pada masa PD II adalah tragedi holocaust, yaitu klaim orang-orang Zionis mengenai aksi pembantaian terhadap enam juta Yahudi oleh pasukan Nazi pada tahun-tahun 1941 hingga tahun 1945. Holocaust berarti pembunuhan massal dengan cara membakar¹.

Orang-orang Yahudi adalah salah satu sasaran yang disukai oleh Hitler atas dasar teori rasis superioritas bangsa Arya dan asimilasi sistematis yang dia buat antara orang Yahudi dan komunisme yang merupakan musuh utamanya. Penciptaan partai nasionalis-sosialis atau yang biasa disebut Nazi oleh Hitler yang berkuasa di Eropa pada waktu itu bukan saja berencana untuk mencabut komunisme dari Jerman tetapi juga mengusir semua orang Yahudi, awalnya dari Jerman dan untuk selanjutnya mengusirnya dari seluruh Eropa.

Hal ini dilakukan dengan cara yang tidak manusiawi, yaitu melalui emigrasi pengasingan dan penahanan dalam kamp konsentrasi (selama perang) yang dilakukan pertama kali di Jerman, kemudian melalui deportasi yang direncanakan ke Madagaskar yang merupakan sebuah ghetto bagi seluruh orang

Yahudi di Eropa. Berhubung terjadinya perubahan situasi dilapangan pada waktu itu, orang Yahudi tersebut di deportasikan ke Eropa Timur dalam wilayah yang diduduki, terutama di Polandia tempat orang Slavia, orang Yahudi dan orang Gipsy dibinasakan, pertama karena kerja paksa di dalam produksi kebutuhan perang, kemudian karena epidemi tifus yang luar biasa. Penggandaan tungku-tungku perabuan memberikan kesaksian atas besarnya epidemi ini.²

Perang Dunia II menyebabkan lima puluh juta orang meninggal yang tujuh belas juta diantaranya adalah orang Uni Soviet dan sembilan juta orang Jerman Polandia, negara Eropa lain yang diduduki, dan juga jutaan serdadu dari Afrika dan Asia yang dimobilisasi dan membayar upeti yang besar dengan nyawa mereka. Dominasi Hitler adalah sesuatu yang lain dari sekedar pogrom (pembunuhan besar-besaran dari suatu bangsa) yang meluas, dimana orang Yahudi paling tidak adalah salah satu korban utama seperti propaganda yang telah tersebar luas. Dominasi tersebut merupakan bencana kemanusiaan, namun hal tersebut bukanlah yang pertama, karena Hitler juga menerapkan kepada orang putih seperti apa yang telah dilakukan oleh kolonialis Eropa sejak lima abad terhadap orang-orang kulit berwarna.

Adolf Hitler pemimpin Nazi Jerman pada umumnya dikenal sebagai setan berkulit manusia yang bertekad menghabisi setiap sesuatu yang berbau Yahudi Jerman, bahkan kalau mungkin Hitler mau membinasakan semua orang Yahudi untuk menyelamatkan manusia dari yang dianggap pengaruh kejahatan Yahudi. Namun banyak orang tidak menyadari, bahwa zionisme internasionallah yang

² *Journal of the American Medical Association*, 1945, 128, 1100-1101.

telah melampirkan jalan naiknya Hitler keatas singgasana Jerman. Dan zionisme internasionallah yang telah menciptakan suasana kemarahan bangsa Jerman terhadap orang Yahudi. Para tokoh zionis menganggap perlu untuk menumbalkan ratusan ribu bahkan jutaan orang Yahudi itu sebagai salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita jangka panjang mereka, yaitu menuntut darah bangsa mereka yang ditumpahkan oleh kerajaan Hitler dan Nazinya³. Harga darah Yahudi tersebut sampai saat ini masih terus mengalir berupa uang ganti rugi, yang harus dibayar pemerintah Jerman dalam jumlah milyaran dollar kepada zionisme internasional, sebagai tebusan apa yang disebutnya dosa-dosa Hitler. Dan tebusan yang paling berharga bagi bangsa Yahudi adalah berdirinya negara Israel di jantung dunia Islam.

Bagi orang-orang yang kontra dengan Yahudi, pembantaian ini dianggap sebagai alat atau hanya sebuah mitos yang dibangun untuk mempengaruhi pendapat masyarakat internasional. Sehingga peristiwa ini tidak hanya berpengaruh terhadap Yahudi semata namun mitos tersebut juga menguntungkan bagi semua orang, yaitu berbicara tentang pembasmian secara massal yang terbesar dalam sejarah. Sehingga bagi kolonialis barat, hal tersebut dapat dijadikan alat untuk menutupi dan melupakan kejahatan mereka sendiri, seperti halnya pembasmian orang-orang Indian Amerika dan perdagangan budak Afrika. Kejahatan terhadap orang-orang Yahudi oleh Nazi ini dianggap sebagai kejadian yang luar biasa tanpa perbandingan dengan yang dialami oleh korban pembantaian nazisme lainnya, bahkan juga tidak dengan kejahatan lain dalam

³ William G. Sumner, *Yahudi: Masyarakat dan Politik*, Al-Khams, Vol. 1, 1991, h. 115

sejarah, karena penderitaan Yahudi dianggap mempunyai ciri-ciri sakral. Kesyahidan orang-orang Yahudi menjadi sesuatu yang lain, karena diintegrasikan ke dalam proyek Ilahiah seperti penyaliban Yesus dalam teologi Kristen.

Terbunuhnya orang-orang Yahudi oleh Nazi Hitler dianggap sebagai pambasmian total dan pengeksekusian yang belum pernah ada dalam sejarah. Holocaust dianggap sebagai penyelesaian akhir tentang masalah Yahudi pada waktu itu. Namun tidak ada satupun teks yang dapat diajukan untuk mengakui bahwa bagi Nazi, penyelesaian akhir dari antisemitisme⁴ Hitler adalah dengan pambasmian. Antisemitisme Hitler sejak, sejak pidato pertamanya, berhubungan dengan perjuangan melawan bolshevisme, hanya mengungkapkan bahwa orang-orang Yahudi adalah aktor yang paling aktif dalam revolusi Bolshevik. Selain itu mereka juga para kapitalis yang paling eksploitatif bagi bangsa Jerman sehingga harus dilawan. Kamp konsentrasi pertama dibangun dan diperuntukkan bagi orang-orang komunis Jerman yang ribuan diantaranya meninggal disana termasuk Thaelman sebagai ketuanya. Walaupun pada akhirnya kamp tersebut juga digunakan oleh Nazi untuk mendeportasikan orang-orang Yahudi dari Eropa Barat.

Peristiwa ini menjadi sangat kontroversial ketika terjadi banyak pro dan kontra akan seberapa jumlah orang-orang yang menjadi korban serta kebenaran akan tragedi tersebut. Gerakan zionis menggunakan tragedi ini untuk menarik perhatian masyarakat internasional serta melakukan lobbyng terhadap negara-negara barat. Berbagai film dan buku-buku diterbitkan oleh rezim zionis seperti

buku Elie Wiesel, *La Nuit* 'Malam', 1958 dan yang dipopulerkan oleh film berjudul *L'Holocauste*. Kamp-kamp penahanan dan penyiksaan orang-orang Yahudi khususnya kamp Auschwitz, menjadi museum untuk umum, selain itu lebih dari 250 museum didirikan di berbagai negara guna mengenang korban holocaust⁵. Bahkan disekolah-sekolah AS dan Eropa tragedi itu dijadikan pelajaran sejarah. Meski propaganda tersebut gencar dilakukan namun banyak sejarawan dan cendekiawan yang meragukan peristiwa atas kejadian tragedy tersebut. Para sejarawan dan cendekiawan tersebut banyak mengeluarkan kritikan serta menulis berbagai buku yang mempertanyakan tentang keotentikan tragedi tersebut.

Meskipun demikian para kritikus tidak mengingkari terjadinya pembunuhan terhadap sejumlah orang-orang Yahudi oleh pasukan fasis Hitler, dimana pada waktu itu terdapat adanya anti-semitisme (anti Yahudi) oleh kaum fasis. Terdapat tiga alasan umum mengapa terjadi pembunuhan terhadap kaum Yahudi. Yang pertama yaitu Hitler menganggap Yahudi adalah kaum asing, yang kedua adalah mereka menganggap Yahudi sebagai seorang yang rakus, yang ketiga adalah kekhawatiran orang Eropa karena Yahudi cenderung revolusioner⁶.

Namun beberapa kritikus Perang Dunia II menyatakan bahwa kejahatan Nazi tidak hanya menimpa kaum Yahudi, jutaan orang dari berbagai etnis dan agama yang menjadi korban perang dunia II tersebut.⁷ Gerakan zionis bersikeras mempertahankan klaim mereka soal holocaust dan tetap berupaya mengilfiltrasi negara- negara barat, terutama yang mengakui kemerdekaan Israel untuk mencegah segala bentuk penelitian terhadap keotentikan peristiwa holocaust.

⁵ Untold Story/The X Files, SwaraMuslim.net, 09 Februari 2006

⁶ Hugh Purcell, *Fasisme*, InsistPress, April 2003, hal 82.

⁷ Untold Story, Opcit

C. Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan yang penulis ajukan dalam persoalan ini adalah :
Bagaimana strategi gerakan zionis menggunakan isu holocaust sebagai alat propaganda?

D. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk dapat menganalisa pokok permasalahan yang ada penulis mencoba menerapkan beberapa konsep dalam ilmu hubungan internasional. Hal ini dimaksudkan agar pengkajian masalah menjadi semakin terarah dan terkonsep dengan jelas. Adapun konsep yang penulis gunakan untuk mengkaji peristiwa holocaust yang terjadi pada masa PD II oleh Nazi Hitler terhadap orang-orang Yahudi, yang akhirnya peristiwa tersebut digunakan Yahudi sebagai salah satu alat politiknya adalah konsep Power, dan Teori Propaganda.

1. Konsep Power

Power merupakan salah satu konsep dalam ilmu hubungan internasional yang sangat berkaitan erat dengan politik internasional. Para pelaku politik dalam melaksanakan strategi politiknya yang utama pada akhirnya adalah untuk mencari kemerdekaan, keamanan, kemakmuran dan juga kekuasaan. Sedangkan tujuan dari politik itu sendiri adalah mempertahankan, membuat dan juga memperluas kekuasaan.⁸

Dalam hal ini power merupakan payung konsep yang menunjukkan segala sesuatu yang bisa menentukan dan memelihara kekuasaan aktor A terhadap aktor

⁸ Henry J. Mansbach dan Robert M. Downs, *The Structure of Foreign Policy*, Sixth Edition

B. Power memiliki tiga unsur penting yaitu, kekuatan (*force*) yang diartikan sebagai ancaman eksplisit penggunaan alat-alat paksa seperti kekuatan ekonomi dan militer untuk mencapai tujuan politik, pengaruh (*influence*) merupakan penggunaan alat-alat persuasi untuk menjaga dan merubah perilaku pihak lain dengan cara yang sesuai dengan preferensi atau keinginan pihak yang berpengaruh tersebut. Unsur penting yang ketiga yaitu kekuasaan (*authority*) yang didefinisikan sebagai kerelaan suatu pihak untuk dapat memenuhi instruksi yang dikeluarkan dan dapat dipelihara dengan berbagai cara.⁹

Hans J Morgenthau sebagai salah seorang penulis realisme politik, memilih mendefinisikan power sebagai suatu hubungan antara dua aktor politik, dimana aktor A memiliki kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan aktor B. Jadi, power menurut Morgenthau bisa terdiri dari apa saja yang menciptakan dan mempertahankan pengendalian seseorang atas orang lain (dan itu) meliputi semua hubungan sosial yang mendukung tujuan (pengendalian) itu. Mulai dari kekerasan fisik sampai hubungan psikologis yang paling halus, yang dipahami oleh pikiran seseorang untuk mengendalikan orang lain.¹⁰

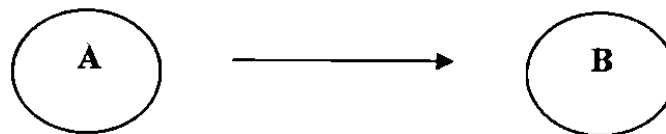
Adapun kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau sekelompok manusia, untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan tujuan dan keinginan dari orang yang mempunyai kekuasaan tersebut.

⁹ Theodore A. Coulombus, James H Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional, Keadilan dan Power*, penerjemah Drs. Mercedes Marbun, Penerbit CV Putra A Bardin, cet.2 Agustus 1999, hal 87-88.

¹⁰ Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nation*, dikutip dalam Coulombus dan Wolfe, *Introduction to International Relation*, Pentice Hall, 1985 dikutip dalam Mohtar Mas'ood, *Studi Hubungan Internasional dan Teorisi*, Gadjah Mada Press hal 188.

Kekuasaan ataupun power, bisa berbentuk hubungan (*relationship*) dalam arti bahwa ada satu pihak yang memerintah dan pihak yang diperintah. Hal tersebut bisa dijelaskan dalam gambar berikut :

Gambar 1.1

Power Relationship

Keterangan : Aktor A mampu mengendalikan pikiran dan tindakan aktor B.

Sumber : Hans J. Morghenthou, *Politics Among Nation*, dikutip dalam Coulombus dan Wolfe, *Introduction to International Relation*, Pentice Hall, 1985 dikutip dalam Mohtar Mas'oe'd, *Studi Hubungan Internasional dan Teorisi*, Gadjah Mada Press.

Terkadang kapabilitas juga digunakan sebagai sinonim dari konsep power. Namun dalam hal ini kapabilitas akan diinterpretasikan sebagai atribut-atribut negara bangsa yang nyata (*tangible*) dan yang tidak nyata (*intangible*) yang membuat para aktor tadi mampu menjalankan berbagai tingkat power dalam hubungannya dengan aktor-aktor lain. Terdapat pemisahan tersendiri antara power sebagai tujuan dan power sebagai alat. Hal tersebut digambarkan dalam penggunaan power oleh setiap pelaku politik tersebut. Konsep power tidak bisa dipandang hanya sebagai hubungan yang statis, sesaat dan satu arah. Namun konsep ini harus dipandang sebagai hubungan yang agak dinamis, berlangsung terus menerus dan mempunyai hubungan timbak balik (*feedback relationship*).

Sementara itu, seorang pakar politik yaitu Karl Deutsch memandang power sebagai suatu bentuk mata uang yang memungkinkan pemilikinya untuk

Membeli nilai-nilai yang penting untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya.¹¹ Ada sebuah analogi menarik antara ekonomi dan politik. Dalam politik, power suatu negara bangsa dipahami bukan hanya dalam kapabilitas militer dan ekonomi, tapi juga mengenai kapasitasnya untuk menambah basis powernya melalui teknik-teknik seperti aliansi, perjanjian dan mengontrakkan teritorialnya kepada negara lain.

Elemen power yang nyata (*tangible*) antara lain meliputi populasi, territorial, sumber alam dan kapabilitas industri, kapasitas pertanian, serta kekuatan militer dan juga mobilitas. Sedangkan elemen yang tidak nyata (*intangible*) meliputi, kepemimpinan dan kepribadian, efisiensi organisasi birokrasi, tipe pemerintahan, persatuan masyarakat, reputasi, dukungan luar negeri dan ketergantungan serta kecelakaan seperti halnya kematian pemimpin maupun bencana alam.¹² Kedua elemen penting tersebut sangat berpengaruh terhadap penggunaan power oleh actor negara bangsa tersebut.

Zionisme sebagai sebuah gerakan internasional akan menggunakan power relationshipnya untuk dapat mempengaruhi negara lain dalam mencapai apa yang telah menjadi cita-cita bersama. Beberapa elemen yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan power oleh aktor, terutama dalam hal ini gerakan zionis yang merupakan populasi orang Yahudi yang telah tersebar di seluruh dunia. Populasi kaum Yahudi yang tergabung dalam zionisme internasional merupakan modal yang penting bagi Yahudi untuk dapat melebarkan sayapnya dan menggunakan powernya untuk dapat berpengaruh terhadap perpolitikan

¹¹ Deutsch, *The Analysis of Internasional Relations*, hal. 21-39

¹² Theodore. A. Coulumbous, *Opcit*, hal 98-104

internasional. Ditambah lagi dengan berdirinya Israel yang menyatakan pada dunia bahwa kini kaum Yahudi telah memiliki wilayah ataupun tanah air untuk dapat diakui oleh negara-negara di dunia.

Sarana dalam power relationship dalam menganalisa strategi gerakan zionis menggunakan isu holocaust sebagai alat propaganda akan dijelaskan juga dengan teori propaganda yang merupakan turunan dari konsep power itu sendiri.

2. Teori Propaganda

Propaganda merupakan salah satu teori yang sangat berkaitan erat dengan tindakan politik serta power yang untuk dapat mempengaruhi pihak lain. Harold D Laswell mendefinisikan propaganda sebagai *'penggunaan simbol-simbol untuk mempengaruhi perilaku kontroversial'*.¹³ Laswell percaya bahwa propaganda yang sama dengan manipulasi perasaan manusia diperlukan baik dalam masa perang maupun damai dan memandang hal itu sebagai satu dari empat 'instrumen utama kebijakan dalam perang dan damai', tiga instrumen lain adalah diplomasi, senjata dan juga ekonomi.

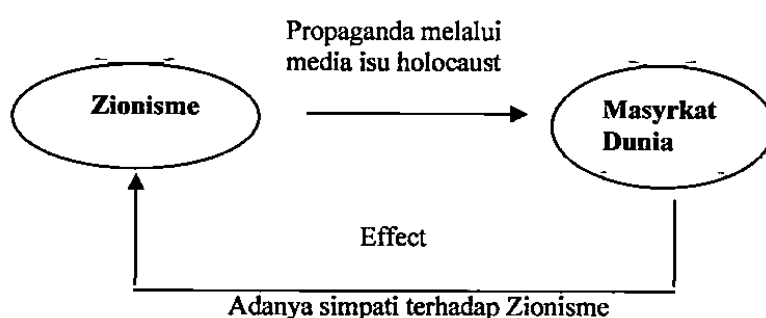
Menurut Laswell fungsi propaganda bukan hanya ada pada sebatas tingkat subordinat saja, tetapi lebih dari itu. Propaganda berbuat dan propaganda bertindak menurutnya, meski dengan menjatuhkan bom atas kota-kota musuh dia percaya bahwa hal itu sekedar untuk strategi dan upaya militer jangka pendek dari pada untuk upaya propaganda. Sebenarnya menurut penelitiannya, terdapat dugaan bahwa moral penduduk akan hancur karena tekanan rasa takut yang

¹³ Laswell, *The Analysis of Political Behavior*, hal 175

abadi.¹⁴ Hal ini disampin propaganda untuk menakut-nakuti dan tindakan lain untuk menakut-nakuti diharapkan akan menghasilkan rasa tidak berani dan merasa kalah.

Apabila dihubungkan dengan latar belakang dan juga pokok permasalahan yang diambil maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2



Ket: Propaganda yang dilakukan lewat isu holocaust bertujuan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat Internasional.

Sumber : Hans J. Morghenthou, *Politics Among Nation*, dikutip dalam Coulombus dan Wolfe, *Introduction to International Relation*, Pentice Hall, 1985 dikutip dalam Mohtar Mas'oed, *Studi Hubungan Internasional dan Teorisasi*, Gadjah Mada Press.

Propaganda sebagai salah satu alat kebijakan politik luar negeri suatu negara atau bahkan suatu kelompok masyarakat memiliki fungsi yang sangat penting karena Terence Qualter mengemukakan bahwa propaganda merupakan

“...usaha sengaja yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok tertentu untuk membentuk, mengendalikan atau mengubah sikap kelompok lain dengan penggunaan alat komunikasi dengan maksud bahwa dalam suatu situasi tertentu reaksi orang atau kelompok yang telah dipengaruhi akan berupa reaksi yang diinginkan oleh propagandis...”¹⁵

Dalam ungkapan usaha sengaja terletak kunci gagasan dari propaganda.

Hal ini yang membedakan propaganda dengan bentuk komunikasi yang lain yang

¹⁴ Laswell, *Propaganda In The World war*, hal 199

¹⁵ Terrence H. Qualter, *Propaganda and psychological Warfare*, New York: Random House, 1960

sama-sama bertujuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain.

Propaganda dapat juga didefinisikan sebagai

“Penggunaan lambang yang kurang lebih direncanakan dengan sengaja dan sistematis, terutama melalui sarana dan teknik psikologis yang berhubungan dengan maksud mengubah dan mengendalikan pendapat, gagasan dan nilai-nilai yang pada akhirnya akan mengubah tindakan terbuka sepanjang garis yang ditetapkan terlebih dahulu...”¹⁶

Dari definisi tersebut propaganda pada dasarnya melibatkan tindakan persuasive dimana propaganda tidak dapat disamakan dengan usaha ilmiah untuk mencapai kebenaran yang lebih menekankan kepada pilihan fakta, penjelasan sebagian dari jawaban yang ditetapkan lebih dahulu. Dengan kata lain isi dari propaganda terkadang jarang sekali ataupun bahkan sama sekali tidak mengandung unsur kebenaran, tetapi tidak menutup kemungkinan isi yang dibawa oleh propaganda juga mengandung kebenaran akan sesuatu hal. Sebagai salah satu cabang dari ilmu komunikasi atau unsur dari usaha orang untuk berhubungan dengan orang lain, perkembangan dari propaganda baik secara teknik maupun isi yang disampaikan tergantung pada perkembangan teknologi komunikasi. Semakin mudahnya orang lain untuk mengakses sarana yang digunakan propagandis untuk melakukan kegiatan propaganda yang disampaikan akan lebih baik secara kualitas dan kuantitasnya.

Tujuan dari propaganda juga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu : 1) propaganda harus menimbulkan sikap simpati terhadap pelaku propaganda. 2) membangkitkan antipati terhadap sasaran dari pelaku propaganda.¹⁷ Karena dengan adanya simpati dan antipati baik dari pihak yang menjadi sasaran

¹⁶ J.A.C.Brown, *Technique of Persuasion From Propaganda to Brain Washing*, Meddlesex, Englan, Penguin Books, 1963

¹⁷ Dr. B. Soemarto, *Hubungan Internasional Sistem, Intelektual dan Perilaku*, Jakarta, PT Boji

propaganda terhadap pihak yang menjadi pelaku propaganda maupun sebaliknya akan terwujud suatu kesamaan mengenai hal yang dijadikan objek dari propaganda tersebut, disamping itu juga dengan adanya hubungan simpati dan antipati dari kedua belah pihak maka sikap yang terjadi atau sikap yang telah ada akan semakin menguat.

Propaganda bisa dilakukan secara individu maupun terencana dalam suatu kelompok. Seperti halnya politik luar negeri suatu negara biasanya menggunakan berbagai bentuk propaganda untuk dapat membantu terwujudnya suatu kepentingan yang diinginkan oleh negara tersebut. Suatu negara dapat melakukan propaganda secara terencana dan terarah, dengan berbagai cara dan berbagai alat komunikasi yang menarik bagi sasarannya. Seperti halnya jika kita membicarakan tentang politik kaum Yahudi yang sekarang ini telah tersebar luas diseluruh penjuru dunia atau biasa disebut dengan rezim zionis, yang dulunya termasuk ras yang terpinggirkan namun pasca Perang Dunia II ini, rezim zionis telah menunjukkan keeksistensian di dalam politik dunia internasional.

Dengan berbagai propaganda yang dilakukan agar masyarakat Internasional simpati terhadap apa yang dialami oleh bangsa Yahudi ataupun penggunaan propaganda untuk dapat mengambil simpati negara-negara besar seperti Amerika ataupun beberapa negara di kawasan Eropa. Jika membicarakan soal propaganda yang dilakukan gerakan zionis, maka akan diperoleh sebuah keberhasilan Yahudi yaitu lobbyng Yahudi, yang pada akhirnya mampu mempertahankan eksistensi Yahudi dengan negaranya Israel

Keberhasilan lobbyng tersebut telah membawa Yahudi menjadi salah satu bangsa yang sangat berpengaruh terhadap politik di negara adidaya Amerika. Selain itu untuk dapat mengambil simpati masyarakat internasional maka penggunaan propaganda holocaust dirasa sangat tepat oleh para kaum zionis. Propaganda yang dilakukan adalah untuk menuntut darah kaum Yahudi yang telah dibantai oleh Nazi, namun hal tersebut dirasa terlalu karena ada beberapa pihak yang mengatakan bahwa pecahnya perang dunia II juga banyak disebabkan oleh para Yahudi yang pada masa itu telah mulai berkiprah dalam perpolitikan dunia. Dimana hal tersebut dilakukan agar masyarakat internasional terutama masyarakat Islam mau mengakui kedaulatan Israel. Propaganda tersebut dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui media film, buku, diplomasi dan lain sebagainya.

Adapun teknik-teknik propaganda adalah sebagai berikut :¹⁸

1. Name Calling / Nama Julukan

Propaganda mencantumkan lambang yang dibebani emosi pada seseorang atau suatu negeri. Sasaran diharapkan akan menanggapi cap tersebut tanpa memeriksa bukti. Propagandis menghubungkan daya tarik mereka pada stereotip yang telah melekat di benak khalayak. Atau propaganda dengan memberikan sebuah ide atau label yang buruk, dengan tujuan agar orang menolak dan menyangsikan ide tertentu tanpa mengoreksinya terlebih dahulu. Salah satu ciri yang melekat pada teknik ini adalah propagandis menggunakan sebutan-sebutan yang buruk pada lawan yang dituju.

¹⁸ Nurdin, *Komunikasi Propaganda*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001

2. Glittering Generalities / Generalita Gemerlapan

Adalah mengasosiasikan sesuatu dengan “kata bijak” yang digunakan untuk membuat kita menerima dan menyetujui hal tersebut tanpa memeriksanya terlebih dahulu. Teknik ini digunakan untuk menonjolkan propagandis dengan mengidentifikasikan dirinya dengan segala yang luhur dan agung. Teknik ini dimunculkan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat agar mereka ikut serta mendukung gagasan propagandis.

3. Transfer / Pengalihan

Propaganda berupaya mengidentifikasikan sesuatu gagasan, seseorang, negara atau kebijakan lain untuk membuat sasaran menyetujui atau tidak menyetujuinya. Teknik ini meliputi kekuasaan, sanksi, dan pengaruh sesuatu yang lebih dihormati serta dipuja dari hal lain agar membuat sesuatu lebih diterima.

4. Testimonials

Berisi perkataan manusia yang dihormati atau dibenci bahwa ide atau program adalah baik ataupun buruk. Propaganda ini sering digunakan dalam kegiatan berpolitik. Teknik ini menggunakan pengaruh orang yang mempunyai otoritas dan prestise sosial yang tinggi dalam masyarakat untuk meyakinkan sesuatu hal dengan jalan menyatakan bahwa hal tersebut didukung oleh orang-orang tersebut.

5. Plain Folk

Adalah propaganda dengan menggunakan cara memberi identifikasi terhadap suatu ide. Teknik ini mengidentikkan yang dipropagandakan milik atau

6. Card Stacking

Card Stacking meliputi seleksi dan kegunaan fakta atau kepalsuan, ilustrasi atau kebingungan dan masuk akal atau tidak mengenai sesuatu pernyataan agar memberikan kemungkinan terburuk atau terbaik untuk sesuatu gagasan, program manusia dan barang. Teknik ini hanya menonjolkan hal-hal atau segi baiknya saja, sehingga publik hanya melihat satu sisi saja.

7. Bandwagon Technique

Teknik ini dilakukan dengan mengembar-gemborkan sukses yang dicapai oleh seseorang, lembaga atau organisasi

8. Reputable Monthpiece

Teknik yang dilakukan dengan mengemukakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. Teknik ini biasanya digunakan oleh seseorang yang menyanjung pimpinan, tetapi tidak secara tulus. Teknik ini digunakan karena adanya ambisi seseorang atau sekelompok orang yang ingin aman dilingkungan kekuasaan dan ingin memerosokkan pimpinan dengan mengemukakan hal-hal yang baik-baik saja sehingga pimpinan tersebut akan lupa diri.

9. Using All forms Of Persuasions.

Adalah teknik yang digunakan untuk membujuk orang lain dengan cara rayuan, himbauan dan iming-iming. Teknik ini sering digunakan oleh partai politik dalam pemilu dengan tujuan untuk menang.

Selain teknik-teknik propaganda seperti yang telah disebutkan diatas, berhasil tidaknya sebuah propaganda tergantung pada media dalam

menyampaikan isi propaganda tersebut. Berapa orang yang melihat pesan tersebut

yang lain faktor media sangat berperan sekali. Apabila komunikator salah menentukan atau memilih media dalam penyampaian pesan maka pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dimengerti oleh komunikan. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh komunikator dalam menentukan media apa yang tepat untuk penyampaian pesan tersebut yaitu:

1. media apa yang sering digunakan oleh komunikan. 2. media apa yang dipercaya oleh komunikan, 3. untuk apa media tersebut digunakan oleh komunikan.

E. Hipotesa

Bagaimana strategi gerakan zionis menggunakan isu holocaust sebagai alat propaganda :

1. Teknik propaganda gerakan zionis meliputi berbagai hal, antara lain adalah adanya konspirasi politik internasional, loby Yahudi, penguasaan media massa serta adanya permintaan ganti rugi bagi para korban holocaust.
2. Efektifitas dari propaganda yang dilakukan oleh gerakan zionisme internasional tersebut antara lain adalah dengan berdirinya negara Israel, Yahudi sebagai pemilik modal Internasional, adanya penindasan Israel terhadap Palestina sebagai ajang balas dendam serta keterlibatan yahudi dalam berbagai jabatan pemerintahan di beberapa negara besar

sumber yang berbeda. Serta tentang penggunaan peristiwa ini yang dijadikan alat propaganda yang dilakukan oleh gerakan zionis mewujudkan cita-citanya untuk dapat berkuasa di dunia.

Karena peristiwa ini merupakan peristiwa sejarah dan adanya perkembangan politik di dunia internasional terutama politik kaum Yahudi, maka penulisan ini akan dibatasi antara tahun 1939 yaitu munculnya perang dunia II sampai tahun 2006, terutama dengan adanya konferensi Iran pada Desember 2006 dimana dalam kesempatan tersebut Presiden Iran Mahmood Ahmadinejad menyatakan bahwa holocaust merupakan suatu kebohongan besar yang dilakukan oleh gerakan zionis dan merupakan mitos yang digunakan untuk menjustifikasi brutalitasnya selama 60 tahun terhadap Palestina serta beberapa negara di Timur Tengah.

Yahudi, Islam dan Kristen memang saling berkaitan, namun dalam kajian ini penulis hanya akan membahas tentang propaganda zionis dengan peristiwa holocaust. Namun sebagai ilustrasi akan diberikan gambaran tentang sejarah singkat bangsa Yahudi dan sekitar awal mula terjadinya perang dunia II. Demikian batasan yang penulis buat, dengan batasan waktu dan pokok bahasan dibuat agar penelitian dan penulisan skripsi ini menjadi lebih jelas dan terarah.

H. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian yang

ini penulis berharap nantinya menemukan persoalan-persoalan yang dapat diidentifikasi dengan pokok permasalahan diatas.

Dengan penggunaan studi kepustakaan ini maka sumber data yang penulis gunakan berasal dari berbagai literature, buku-buku, majalah, kliping koran, website di internet dan lain-lain. Sedangkan metode penulisan yang akan penulis gunakan adalah deskriptif dan argumentatif, dalam artian agar dapat memberikan gambaran serta menjawab pokok permasalahan tersebut. Dimana dalam hal ini akan digambarkan beberapa kejadian masa lalu yang akhirnya dapat digunakan sebagai sebuah pembuktian untuk menjawab pokok permasalahan.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan terbagi kedalam lima bab, hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan ini dapat dibahas secara teratur serta saling berkaitan menuju pokok permasalahan, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB. I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan berisi tentang pendahuluan yang akan mengulas mengenai alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, tujuan penulisan, jangkauan penelitian, metode penelitian dan juga sistematika penulisan dari penulisan skripsi ini.

BAB II DINAMIKA GERAKAN ZIONISME

Dalam bab yang kedua ini penulis akan mengulas mengenai sejarah

gerakan Yahudi yang kemudian memunculkan adanya gerakan Zionis. Selain itu

juga akan diulas mengenai perkembangan zionisme dalam dua masa yaitu masa sebelum kongres Basle yang merupakan kongres zionisme yang pertama kali serta pada masa Theodor Herzl yang merupakan tokoh besar dan juga salah satu pendiri dari gerakan zionisme tersebut. dalam akhir bab ini akan dibahas mengenai tujuan-tujuan dari diadakannya gerakan zionisme internasional.

BAB III PERISTIWA HOLOCAUST PADA MASA PD II

Pada bab ketiga ini akan dibahas mengenai peristiwa holocaust pada masa perang dunia II. Namun sebelumnya akan dijelaskan mengenai faktor-faktor penyebab dari pecahnya PD II terutama diwilayah Eropa. Selain itu juga akan dibahas mengenai Hitler dan kejayaannya di Eropa. Penulis dalam hal ini memilih Hitler dimana Hitler merupakan salah satu tokoh PD II yang sangat berkaitan erat dengan adanya peristiwa holocaust. Kemudian juga akan dibahas mengenai antisemitisme Nazi sebagai partai Hitler, serta pembantaian Yahudi dan juga dendam kaum Yahudi atas peristiwa holocaust tersebut.

BAB IV PROPAGANDA HOLOCAUST GERAKAN ZIONIS

Dalam bab ini akan dibahas mengenai beberapa teknik-teknik propaganda yang dilakukan oleh gerakan zionisme internasional yang meliputi konspirasi politik internasional, loby Yahudi, penguasaan media massa serta permintaan ganti rugi yang mengatasnamakan korban holocaust.

Selain teknik-teknik propaganda, bab ini juga akan banyak mengulas mengenai keefektifan propaganda tersebut bagi gerakan zionisme. Keefektifan tersebut antara lain adalah dengan berhasilnya Yahudi mendirikan negara Israel, adanya semangat yang akhirnya membuat zionisme menjadi pemilik modal

internasional. Keterlibatan kaum Yahudi dalam berbagai jabatan pemerintahan di beberapa negara besar, serta adanya penindasan terhadap Palestina yang dianggap sebagai balas dendam akan peristiwa holocaust yang pernah mereka alami.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab terakhir dari skripsi ini adalah kesimpulan yaitu sebuah inisiasi dari bab-bab sebelumnya, yang telah menjawab pokok permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini.

LAMPIRAN

Daftar lampiran ini akan berisi berbagai lampiran yang berkaitan dengan judul seperti halnya peta Israel, gambar korban holocaust, camp Auswit serta berbagai peta yang menggambarkan mobilisasi kaum Yahudi di wilayah Eropa